



**PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA  
MEMPERKUAT KETAHANAN PANGAN INDONESIA MELALUI  
DIVERSIFIKASI KAWASAN HUTAN**

Bidang Kegiatan :  
**PKM-GT**

Disusun Oleh :

<b>M. Panji Solihin</b>	<b>(E14090131 / 2009)</b>
<b>Hannum Wulan F</b>	<b>(E44090049 / 2009)</b>
<b>Lathif Al-Anshary</b>	<b>(E44080073 / 2008)</b>

**INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
KABUPATEN BOGOR  
2011**

## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Kegiatan : Memperkuat Ketahanan Pangan Indonesia Melalui Diversifikasi Kawasan Hutan
2. Bidang Kegiatan : ( ) PKM – AI (√) PKM - GT
3. Bidang Keilmuan : Pertanian
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
  - a. Nama Lengkap : Muhammad Panji Solihin
  - b. NIM : E14090131
  - c. Jurusan : Manajemen Hutan
  - d. Institut : Institut Pertanian Bogor

Bogor, 3 Maret 2011

Kepala Departemen Manajemen Hutan

Ketua Pelaksana

Dr. Ir. Didik Suharjito, MS

Muhammad Panji Solihin

NIP. 19630401 199403 1 001

NIM. E14090131

Wakil Rektor Bidang Akademik

dan Kemahasiswaan IPB

Dosen Pendamping

Prof.Dr.Ir. Yonny Koesmaryono, M.Sc

Handian Purwawangsa, S.Hut, M.Si

NIP. 1958 1228 198503 1003

NIP. 19790101 2005 011 003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan YME karena atas rizki-Nya karya tulis ini dapat kami selesaikan.

Karya tulis yang berjudul **MEMPERKUAT KETAHANAN PANGAN INDONESIA MELALUI DIVERSIFIKASI KAWASAN HUTAN** memuat tentang pemanfaatan kawasan hutan sebagai lahan penyedia bahan pangan utama dan juga sebagai lahan kelola masyarakat agar tercipta ketahanan ekonomi untuk mendukung ketahanan pangan. Selain itu dalam karya tulis tersebut penulis mencoba menekankan posisi masyarakat dalam definisi ketahanan pangan yang selama ini diketahui karena sepertinya hanya tertumtput pada aspek biofisik semata tanpa mempertimbangkan mengenai aspek sumber daya manusia sebagai pengelola.

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Handian Purwawangsa, S.Hut, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama karya tulis ini kami buat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. Ir. Fauzi Febrianto, MS dan Bapak Prof. Dr. Ir. H. Yonny Koesmaryono, M.Sc. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan Manajemen Hutan '45 dan '46 serta rekan-rekan Pengurus Cabang Sylva Indonesia IPB untuk segala semangatnya.

Kami menyadari bahwa karya tulis ini masih perlu banyak penyempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun kami butuhkan untuk dapat menyempurnakan penulisan karya tulis selanjutnya.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Maret 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
RINGKASAN.....	v
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Uraian Singkat.....	2
Tujuan.....	2
GAGASAN.....	2
Krisis Pangan.....	2
Solusi yang Pernah Ditawarkan.....	4
Perkembangan Situasi Setelah Aplikasi Solusi.....	5
Peran Kawasan Hutan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan.....	5
Konsep Penanaman Tanaman Pangan di Kawasan Hutan.....	6
Penataan Kelembagaan.....	8
KESIMPULAN DAN SARAN.....	9
Kesimpulan.....	9
Saran.....	9
DAFTAR PUSTAKA.....	9
DAFTAR RIWAYAT HIDUP KETUA DAN ANGGOTA PELAKSANA.....	10
DAFTAR RIWAYAT HIDUP DOSEN PEMBIMBING.....	12

## RINGKASAN

Saat ini ketahanan pangan sedang terancam karena kejadian kelangkaan bahan pangan utama yang penting dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat, seperti padi, jagung, kedelai, dan kacang tanah pada periode 1999-2002 (Darsono, 2009). Menurut Tambunan (2008) disinyalir bahwa kelangkaan terjadi karena menurunnya produksi, efektifitas aplikasi teknologi per hektar, meningkatnya pengalihan lahan ke perumahan, infrastruktur dan industri terutama di Jawa sebagai basis utama tanaman padi. Sebagai gambaran, antara tahun 1999-2002, konversi lahan pertanian ke non pertanian adalah sebesar 110.000 ha. Namun kelangkaan pangan dapat diatasi apabila terjadi kerjasama antara sektor pertanian dan kehutanan.

Sektor kehutanan dapat mendukung ketahanan pangan karena kawasan hutan saat ini dapat digunakan sebagai sumber lahan baru bagi pertanian dan perkebunan. Hal ini terlihat dari program Departemen Kehutanan sampai tahun 2007 telah mencadangkan kawasan hutan untuk pengembangan produksi pertanian dan perkebunan dengan total areal seluas 8,77 juta hektar. Sementara areal yang telah dilepas statusnya dari kawasan hutan luasnya mencapai 4,7 juta hektar. Bahkan selain sebagai penyedia lahan, hutan sebagai suatu kesatuan ekosistem dan kawasan, mempunyai potensi yang sangat besar dalam hal diversifikasi pangan.

Selain itu dalam konteks penataan kelembagaan yang lain yang dijadikan sasaran adalah paradigma berpikir yang terkait dengan implementasi program pemenuhan pangan dan gizi terkadang belum tepat sasaran. Semestinya definisi ketahanan pangan bukan hanya dititikberatkan pada peningkatan produksi bahan pangan serta efektifitas dan efisiensi teknologi produksi pangan karena akan terasa sia-sia apabila tidak meningkatkan kemampuan SDM sebagai pengelola karena paradigma ketahanan pangan akan tidak tersampaikan dengan baik kepada masyarakat yang jauh dari pusat informasi. Penyampaian paradigma ketahanan pangan bukan berarti melalui teknis tatap muka secara langsung, seperti penyuluhan, namun dilakukan dengan membangkitkan kesadaran bertanggung jawab masyarakat. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan membuka akses kepada masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan untuk menjamin ketahanan pangan diantaranya memanfaatkan areal pencadangan HTI yang telah disebutkan diatas dan/atau dengan memanfaatkan kesempatan memperoleh perizinan HTR. Kedua cara tersebut dianggap efektif karena dengan begitu masyarakat mengerti akan kebutuhannya dan ikut bertanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan akan pangan. Pemenuhan kebutuhan bukan berarti menyediakan bahan-bahan pangan sendiri namun lebih dititikberatkan kepada penguatan struktur ekonomi masyarakat sehingga mampu membeli bahan-bahan pangan dengan kualitas yang optimal.